

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN NELAYAN
(STUDI KASUS: NELAYAN JARING INSANG DI KELURAHAN PANTAI AMAL KOTA
TARAKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA)**

Rizky Agusriyanti Irma*

Charitin Devi

Ferrica Christinawati Putri

Kartini

Meylin Rahmawati

Nursia

Sulistya Rini Pratiwi

Yohanna Thresia Nainggolan

Universitas Borneo Tarakan

Jalan Amal Lama No. 1, Kel. Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan

Provinsi Kalimantan Utara

Email: rizkyagusriyanti@borneo.ac.id*, charitin.devi@gmail.com, fericacputri@borneo.ac.id,
kartini96@borneo.ac.id, rahmawatimeylin@gmail.com, nursia_fe@borneo.ac.id,
missrainy@ymail.com, yohannathresia@borneo.ac.id

Diterima 21 Maret 2023, direvisi 22 Mei 2023, disetujui 5 Juni 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada kawasan pesisir yang berada di Kelurahan Pantai Amal. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui beberapa determinasi yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pemodelan menggunakan regresi linier berganda. dalam penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan yang terjadi pada variabel modal kerja, lama melaut dan pengalaman terhadap pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal.

Kata Kunci: Pantai Amal, Pendapatan Nelayan, Tenaga Kerja

JEL-Code: D31, E 21, J 01, Q 22

ABSTRACT

This research was carried out in the coastal area in the Amal Beach Village. The purpose of this research is to find out some of the determinations that influence the income of gill net fishermen in Pantai Amal Village. The approach used in this study is a quantitative descriptive approach with modeling using multiple linear regression. Determination of the sample in this study using purposive sampling. The results showed that there was a simultaneous effect on the variables of working capital, length of time at sea and experience on the income of gill net fishermen in Pantai Amal Village. While the variables of working capital, labor, length of time at sea and experience have a simultaneous effect on the income of gill net fishermen in Pantai Amal Village.

Keywords: Fisherman Income, Income, Labour,

JEL-Code: D31, E21, J01, Q22

DOI: <https://doi.org/10.24123/jeb.v27i1.5546>

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan akan sumberdaya manusia, disertai dengan kekayaan sumber daya alam yang potensial. Menurut Ramdhan, dkk (2013) garis pantai yang dimiliki oleh Indonesia sepanjang 99.093 km², 2,7 juta km² diantaranya termasuk dalam Zona Ekonomi Eksklusif. Laut Indonesia memiliki luas yang lebih besar dibandingkan dengan luas wilayah daratan. Hal tersebut tentunya memiliki potensi yang besar untuk dapat dimanfaatkan guna mendukung pembangunan ekonomi pada tingkat lokal, regional dan nasional. Kondisi tersebut

menempatkan Indonesia sebagai negara yang menyimpan berbagai potensi perikanan yang sangat besar, dengan kekayaan jenis ikan dan hasil perairan laut lainnya yang beragam (Putri, 2019). Kalimantan Utara sebagai provinsi yang terbilang muda yang ada di Indonesia memiliki potensi sumberdaya perairan yang melimpah. Sumberdaya tersebut meliputi perairan tawar dan laut. Kota Tarakan menjadi salah satu penyumbang sumberdaya perairan yang melimpah. Kelurahan Pantai Amal merupakan salah satu kelurahan di Kota Tarakan yang memiliki daerah tepi pantai dan di huni oleh masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan baik sebagai nelayan budidaya maupun nelayan tangkap.

Todaro (2003:28) menyatakan pembangunan merupakan penciptaan kondisi fisiksekaligus tekad pada masyarakat untuk melalui serangkaian kombinasi pada tiap- tiap proses sosial, ekonomi dan institusional. Hal tersebut bertujuan guna memperoleh kehidupan yang serba lebih baik. Oleh karena itu, setidaknya ada tigatujuan proses pembangunan di masyarakat, yakni: (1) Peningkatan stok ataupun tersedia, serta ekspansi ataupun perluasan penyaluran pada berbagai jenis barang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya: kebutuhan sandang, pangan, papan, dan jaminan kesehatan. (2) Peningkatan taraf hidup yang tidak sebatas pada peningkatan pendapatan, tetapi turut meliputi peningkatan pada tersedianya lapangan kerja, serta perbaikan kualitas pendidikan. (3) Perluasan pada *preferensi* ekonomi dan sosial pada setiap individu secara menyeluruh.

Sektor perikanan dan kelautan sepatutnya menjadi sektor unggulan yang dimiliki oleh Indonesia. Hal tersebut di dukung oleh kondisi geografis yang ada di Indonesia sebagai negara yang terdiri atas kepulauan di anugerahi dengan sumber daya laut yang melimpah. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah di sektor kelautan seharusnya mampu memberikan efek positif bagi masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir khususnya bagi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Potensi yang ada pada sektor perikanan dan kelautan dapat didayagunakan guna peningkatan taraf hidup dan meningkatkan tingkat kesejahteraan pada nelayan, namun pada realitanya masih didapati beberapa nelayan yang berada pada situasi ekonomi yang masih belum stabil dan lebih condong pada kondisi kurang baik karena hasil tangkapannya, sehingga berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh nelayan tersebut (Ridha, 2017).

Nelayan merupakan orang yang mengerjakan aktivitas penangkapan ataupun aktivitas budidaya yang di lakukan pada tempat yang masih dipengaruhi dan terpengaruh oleh pasang surut maupun. Berdasarkan Undang-Undang No, 31 Tahun 2004, nelayan diartikan sebagai orang yang bermata pencahariannya melakukan aktivitas penangkapan ikan. Nelayan diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yakni: (1) Nelayan sebagai buruh, ialah seorang atau kumpulan nelayan yang bekerja menggunakan alat tangkap atau modal kerja yang berasal dari milik orang lain. (2) Nelayan sebagai juragan, ialah nelayan yang mempunyai sumber daya ataupun modalnya sendiri. (3) Nelayan sebagai perorangan, ialah nelayan yang memiliki peralatan tangkapnya sendiri, dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi pengaruh pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal berdasarkan modal kerja, tenaga kerja, dan lama waktu melaut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan terkait dalam menentukan kebijakan mengenai kesejahteraan nelayan daerah Kota Tarakan dan Provinsi Kalimantan Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dioperasionalkan di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur. Penentuan lokasi pada penelitian ini dijalankan secara sengaja (*purposive*) dengan beberapa pertimbangan mayoritas masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir Kelurahan Pantai Amal berprofesi sebagai nelayan. Pada penelitian ini memperoleh sebanyak 43 responden sebagai sumber informasi utama bagi penulis.

Jenis data pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari nelayan di Kelurahan Pantai Amal, data tersebut diperoleh peneliti melalui aktivitas observasi dan penyebaran kuesioner kepada para nelayan, sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa *literature* yaitu pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tarakan, BPS Kota Tarakan, dan BPS Provinsi Kalimantan Utara

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk memperoleh hubungan dan model matematis pada variabel dependen (Y) dan satu atau lebih variabel independen dinyatakan dalam model regresi (Nuryulianingdyah, 2022). Analisis regresi linear berganda di gunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Nelayan yang disebabkan oleh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Lama Melaut dan Pengalaman yang dimiliki oleh nelayan.

Menurut Nuraini (2013) untuk mengukur pendapatan yang diperoleh nelayan dapat dirumuskan pada model matematika (1) dimana π adalah keuntungan, TR adalah *Total Revenue*, dan TC adalah *Total Cost*.

$$\pi = TR - TC \tag{1}$$

Pengaruh yang akan diukur antara variabel modal kerja, tenaga kerja, lama melaut dan pengalaman terhadap pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal dapat diketahui melalui persamaan dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \tag{2}$$

Terdapat beberapa determinasi yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan (Y) khususnya pada nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal terdiri dari: (1) Modal kerja (X1), ialah modal yang dibutuhkan oleh nelayan untuk sekali melaut yakni konsumsi, dan bahan bakar. Modal ini akan diakumulasikan saat perhitungan bersama seluruh pekerja di akhir periode. (2) Tenaga kerja (X2), ialah jumlah pekerja yang turut serta dalam aktivitas nelayan. (3) Lama melaut (X3), ialah waktu yang digunakan oleh nelayan untuk beraktivitas dalam satuan hari; (4) Pengalaman (X4) ialah waktu yang digunakan oleh nelayan dalam menekuni aktivitas dalam satuan tahun (Wardana, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. R/C Ratio Nelayan *Jaring insang*

Pendapatan pada nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal meliputi beberapa komponen yakni: total penerimaan setelah dikurang dengan komponen biaya atau modal yang perlu disisihkan selama proses penangkapan. Berikut rata-rata pendapatan pada nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal (tabel 1).

Tabel 1
Rata-rata Pendapatan Nelayan di Kelurahan Pantai Amal

Uraian	Rp/Trip	Rp/Bulan	Rp/Tahun
Penerimaan	1.212.000	6.060.000	72.720.000
Modal	436.000	2.180.000	26.160.000
Pendapatan	776.000	3.880.000	46.560.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel yang tersedia di atas, maka dapat dilihat rata-rata pendapatan yang diperoleh nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal Rp 776.000/perjalanan, Rp 3.880.000/bulan, dan Rp 46.560.000/tahun. Berdasarkan nilai R/C Ratio atau $\frac{Rp\ 1.212.000}{Rp\ 436.000} = 2,77 > 1$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas nelayan jaring insang layak untuk dijalankan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Pendapatan

Penerimaan yang dihasilkan oleh nelayan pada tiap aktivitas dalam sekali melaut tentunya memiliki nilai yang bervariasi. Penerimaan tersebut dipengaruhi oleh tenaga kerja yang digunakan, lama melaut yang digunakan oleh nelayan, dan pengalaman tiap nelayan. Perbedaan pendapat yang diperoleh nelayan dipengaruhi oleh tingkat produktifitas nelayan. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil ialah pendapatan nelayan jaring insang dalam satu kali aktivitas melaut. Terdapat 9 nelayan yang memperoleh pendapatan pada kelompok Rp 500.000 – Rp 750.000 atau sebanyak 21% dari jumlah responden. Ada 17 nelayan yang memperoleh pendapatan pada kelompok Rp 751.000 sampai dengan Rp 1.000.000, atau setara dengan 39% dari jumlah responden. Ada 13 nelayan yang berada dalam kelompok pendapatan Rp 1.001.000 s/d Rp 1.250.000, atau setara dengan 30 % dari jumlah responden. Sebanyak 10 % dari akumulasi responden yang berada pada klasifikasi pendapatan Rp 1.251.000.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Modal Kerja

Komponen penting serta memiliki peranan penting dalam aktivitas nelayan ialah modal. Setiap orang ataupun nelayan membutuhkan modal yang berbeda dengan nelayan lainnya. Nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal memiliki variasi dalam penggunaan modal kerja. Modal kerjanya dibutuhkan oleh nelayan dalam sekali melaut meliputi: kebutuhan makanan sebagai konsumsi atau bekal selama melaut, rokok, BBM berupa bensin dan oli.

Modal yang dibutuhkan nelayan dalam sekali melaut telah dikelompokkan sebagai berikut: modal kerja nelayan dalam sekali melaut berkisar antara Rp 250.000 s/d Rp 500.000 sebanyak 4 nelayan atau 9 % dari jumlah responden. Modal kerja nelayan dalam sekali melaut sebesar Rp 501.000 s/d Rp 750.000 sebanyak 13 nelayan atau setara dengan 31 % dari jumlah responden. Modal kerja nelayan dalam sekali melaut sebesar Rp 751.000 s/d Rp 1.000.000 sebanyak 17 nelayan atau sama dengan 39 % dari jumlah responden. Sedangkan, modal kerja nelayan dalam sekali melaut sebesar Rp 1.001.000 s/d Rp 1.250.000 sebanyak 9 nelayan atau setara dengan 21 % dari jumlah responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Pengalaman

Pengalaman nelayan dalam aktivitas melaut juga menentukan pendaoatan nelayan, dengan pengalaman melaut maka nelayan mengetahui waktu pasang surut air laut, dan mengetahui di mana letak rumpun atau tempat ikan berkumpul. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

Tabel 2
Pengalaman Nelayan di Kelurahan Pantai Amal

Pengalaman (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1 – 5	7	17
6 – 10	13	29
11 – 15	9	21
16 - 20	14	33
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat 7 responden yang memiliki pengalaman kerja pada kelompok pengalaman 1 – 5 tahun dengan persentase sebesar 17 %, sedangkan sebanyak 13 responden memiliki pengalaman melaut selama 6 – 10 tahun dengan persentase 29 %, terdapat 9 responden dengan pengalaman kerja selama 11 – 15 tahun dengan persentase sebanyak 21 %, selanjutnya terdapat 14 responden yang memiliki pengalaman kerja selama 16 – 20 tahun dengan

persentase sebanyak 33 % dari responden.

5. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan *Jaring insang*

Berdasarkan hasil olahan data yang diperoleh dari program SPSS versi 25 menunjukkan persamaan pada regresi linier berganda, ialah $Y = 99,910 + 0,098X_1 - 0,025X_2 + 0,735X_3 + 1,867X_4 + e$. Pada hasil tersebut menerangkan bahwa pada nilai konstanta menunjukkan sebesar 99.910, apabila nilai pada variabel bebas sama atau setara dengan nol.

Koefisien regresi pada variabel modal kerja (X_1) menunjukkan nilai sebesar 0,098, hal ini mengisyaratkan bahwa terdapat pengaruh yang selarasantara pendapatan nelayan jaring insang dengan modal kerja yang digunakan oleh nelayan, apabila modal kerja yang digunakan meningkat sebesar satu persen maka hal tersebut akan merubah nilai pendapatan nelayan jaring insang sebesar 0,098 persen.

Pada variabel (X_2) tenaga kerja menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,025$ dan ditandai dengan tanda negatif, hal ini berarti bahwa terjadipengaruh yang berlawanan arah. Hal ini berarti bahwa pada kondisi tenagakerja di tambah sebanyak 1 (satu) orang maka pendapatan akan berkurang sebanyak 0,025 persen. Hal tersebut sejalan dengan hasil pada penelitian yang di lakukan oleh Masyhuri (1998) bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan hendaknya disesuaikan pada kapasitas kapal yang hendak digunakan sehingga dapat mengurangi atau meminimalisir biaya dalam melaut, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh para tenaga kerja akan meningkat karena penggunaan tenaga kerja secara proporsional.

Koefisien regresi pada variabel lama melaut (X_3) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0. Hal ini berarti bahwa apabila lama melaut bertambah selama 1 hari maka dapat memberikan peningkatan pada pendapatan nelayan sebesar 0,735 persen.

Koefisien regresi pada variabel pengalaman (X_4), variabel tersebut menunjukkan bahwa sebesar 1,867. Hal ini menunjukkan apabila pengalaman nelayan bertambah selama 1 tahun maka diharapkan dapat memberikan peningkatan pada pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal sebesar 1,867. Menurut Dady, dkk (2016) semakin lama seorang bekerja sebagai nelayan maka kecakapannya semakin terasah, maka kemampuan dalam aktivitas menangkap semakin baik maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menggambarkan besarnya kemampuan variabel terikat mampu untuk dijelaskann oleh variabel bebas. Berdasarkan hasil pada analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,516 hal ini mengisyaratkan bahwa sebesar 51,6 persen variabel terikat mampu untuk dijelaskan pada variabel bebas yang masuk kedalam model, meliputi: (modal kerja, tenaga kerja, lama melaut dan pengalaman), sisanya sebesar 48,4 persen yang mengisyaratkan bahwa terdapat faktor lain yang tidak masuk ke dalam model tetapi mempengaruhi.

7. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil pada analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} menunjukkan nilai yaitu 11.232, pada nilai F_{tabel} menunjukkan nilai sebesar 2,59 nilai tersebut mengartikan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95 persen, dengan nilai signifikansi sebesar 0.019 lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen yang masuk ke dalam model. Maka, asumsi bahwa pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja, lama melaut, dan pengalaman dapat diterima.

8. Uji t (Uji Parsial)

Hasil pada uji signifikansi individual atau uji variabel secara masing-masing (uji t), diketahui bahwa ada 3 variabel independen (bebas) yang berpengaruh terhadap pendapatan pada nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal antara lain, modal kerja, lama melaut dan pengalaman. Penjelasan secara rinci mengenai pengaruh determinasi pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal sebagai berikut:

- Variabel (X_1) yaitu variabel modal kerja menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,157 lebih besar daripada t_{tabel} sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel modal kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal dengan tingkat kepercayaan 95 persen.
- Variabel (X_2) tenaga kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,991 yang menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal pada tingkat kepercayaan 95 persen.
- Variabel (X_3) lama melaut memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,509 lebih besar dari t_{tabel} . Artinya lama melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan *jaring insang* di Kelurahan Pantai Amal.
- Variabel pengalaman (X_4) memiliki nilai pada t_{hitung} sebesar 4.873, nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini berarti variabel pengalaman nelayan memberikan pengaruh pada pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal.

9. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi modal kerja pada nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal dibagi dalam 4 kategori. Rata-rata modal kerja terbanyak yang dikeluarkan oleh para nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal berkisar antara Rp 751.000 – Rp 1.000.000 atau sebesar 39 % dari keseluruhan responden, sedangkan modal tertinggi yang dikeluarkan oleh nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal dalam aktivitas sekali melaut berkisar antara Rp 1.001.000 – Rp 1.250.000 oleh 9 responden.

Lama melaut, ditemukan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal. Hal ini dikarenakan semakin lama nelayan melakukan aktivitas melaut dalam waktu 1 bulan maka semakin banyak pula hasil tangkapan yang diperoleh nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan.

Pengalaman merupakan hal yang dibutuhkan di setiap pekerjaan. Pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh nelayan yang melakukan aktivitas melaut, sehingga pengalaman kerja sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Pengalaman dibutuhkan untuk manajemen produksi nelayan. Aktivitas nelayan membutuhkan waktu, perlengkapan, dan lokasi yang tepat. Hal tersebut dapat diketahui oleh nelayan berdasarkan seiring bertambahnya pengetahuan dan pengalaman nelayan. Semakin paham seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik tangkapan akan dapat mempermudah nelayan dalam aktivitas produksi. Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh nelayan maka akan semakin peka pula nelayan terhadap kondisi laut, posisi ikan, serta pasang surut air laut sehingga memudahkan nelayan untuk melakukan aktivitas melaut.

Metode ataupun cara-cara yang digunakan oleh nelayan yang ada di Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan hampir sama secara garis besar, menggunakan cara-cara tradisional. Meskipun ada perbedaan antara modal kerja, tenaga kerja, lama melaut dan pengalaman nelayan jaring insang namun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa determinasi faktor-faktor yang dapat mendorong pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan terlihat sama, berpengaruh dan signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga uji statistik maka ditarik simpulan, bahwa hasil uji simultan menggambarkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini, yaitu: variabel modal kerja, tenaga kerja, lama melaut dan pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal. Terdapat empat variabel bebas, variabel lama melaut dan variabel pengalaman memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan pada nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal. Sedangkan pada nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan variabel terikat menerangkan variabel bebas yang masuk ke dalam model, sedangkan selebihnya di pengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak masuk ke dalam model pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, di berikan rekomendasi untuk menunjang pertumbuhan pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal melalui pemberian penyuluhan berupa sosialisasi oleh dinas atau instansi terkait yang berkaitan dengan kelayakan dalam menjalankan usaha ataupun aktivitas kelautan. Di samping itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait determinasi pendapatan nelayan jaring insang dengan varian variabel yang berbeda dengan penelitian ini. Secara khusus dapat dilakukan penelitian terkait jam kerja, kapasitas perahu, penggunaan alat tangkap modern, dan penggunaan alat tangkap konvensional. Sehingga dapat diketahui secara komprehensif dari berbagai faktor penentu yang memberi pengaruh dalam pendapatan nelayan jaring insang di Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada para nelayan yang bermukim di wilayah pesisir Kelurahan Pantai Amal sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. K. N., & Utama, M. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 179–210. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/42871>
- Dady, G. R., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2016). Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 401–409.
- Lamia, K. A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1748–1759.
- Masyhuri. (1998). Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas Pendapatan Buruh Nelayan, Masyarakat Indonesia. XXIV, No. 1.
- Nuraini, I. (2013). Pengantar Ekonomi Mikro. Malang: UMM.
- Nuryulianingdyah, Periode, E. I., Sosial, F., Seni, H., & Surakarta, U. S. (2022). *Ekonomi dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, dan Terapan Teori Kusumastuti, dkk.* 26(01), 19–29.
- Putri, D. A. S., Rosjadi, F., & Sundari, M. S. (2019). Daya Saing Ekspor Dan Perkembangan Pangsa Pasar Ikan Tuna Indonesia Di Pasar Internasional Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 11–18. <https://doi.org/10.24123/jeb.v23i1.2007>
- Ramdhan Muhammad, Taslim Arifin. Aplikasi Sistem Informasi Geografis dalam Penilaian Proporsi Luas Laut Indonesia. *Jurnal Ilmiah Geomatika*. Vol, 19 No, 2. 2013
- Ridha Ahmad. (2017). 205-Research Results-839-1-10-20171017. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–7.

- Sofyan R. Indara, Irwan Bempah, Y. B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di desa bongo kecamatan batudaa pantai kabupaten gorontalo 1). *Jurnal Agronesia*, 2(1), 91–97.
- Todaro, M. P. dan Smith Stephen, C. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi kedelapan. Jilid 2: Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
- Wardana, I., & Yuliarmi, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1), 2549–2579.